

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana. (2010). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) terhadap Kejadian Diare pada Bayi Usia < 6 Bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Mei – Juni 2010*. <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/140/144>. Januari 2015, 20.30
- Aryani, W. (2010). *Aneka Menu Sehat Bayi*. Yogyakarta. Insania.
- Chandra, (2011). BAB 1 Pdf. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esr=s&source=web&cd=12&cad=rja&uact=8&ved=0ccuqfjaboao&url=http%3a%2f%2fetd.ugm.ac.id%2findex.php%3fmod%3ddownload%26sub%3ddownloadfile%26act%3dview%26typ%3Dhtml%26file%3d282569.pdf%26potongan%3ds1-2013282569chapter1.pdf%26ftyp%3potongan%26tahun%32013&ei=203gvi6II8798qxnvikqcw&usg=afqjngjc0fvwcvettjgs4kxpo7asxccuw&bvm=bv.84349003,d.dGc>. Januari 2015, 22.00.
- Damayanti, dkk. (2011). *Buku Ajar Nutrisi Pediatrik dan Penyakit Metabolik*. Jakarta. Badan Penerbit IDAI.
- Damayanti, F. (2014). *Variasi MPASI Harian*. Yogyakarta. Notebook.
- Depkes, RI. (2009). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta. Katalog Dalam Terbitan Departemen Kesehatan.
- Dwienda, dkk. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Jurnal*. Yogyakarta. Katalog Dalam Terbitan.
- Esyuananik. (2009). *Pengaruh Prilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Tambahan terhadap Status Gizi Pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Waru Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan*. Health Sciences Jurnal Ilmu Kesehatan. ISSN, 1979-3812. Vol 1 No 1 Februari 2009.
- Ginting, dkk. 2012. *Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu terhadap Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia <6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/pustaka_unpad_pengaruh_karakteristik_faktor_internal.pdf. Juni 2015, 21.00.
- Hidayat, AAA. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta. Health Books.
- . (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba Medika.

- IDAI, (2013). *Seputar Kesehatan Anak Anemia Defisiensi Besi pada Bayi dan Anak*. <http://idai.or.id/public-articles/seputar-kesehatan-anak/anemia-defisiensi-besi-pada-bayi-dan-anak.html>. Januari 2015, 22.00.
- Johanes, S. (2005). *Hipertensi pada Remaja*. <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/6-4-4.pdf>. Januari 2015, 21.45.
- Kristianto, Y. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 6-36 Bulan*. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/download/18733/18522>. Juli 2015, 17.00.
- Maranatha. (2009). *Motilitas Saluran Cerna*. BAB II Pdf. repository.maranatha.edu/1547/3/0210175_Chapter1.pdf. 23 Januari 2015, 10.15.
- Meryana, A. (2012). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Jakarta. Kencana.
- Murtie, A. (2014). *Menu Sebulan MPASI Bayi Usia 6-12 Bulan Sehat Cepat Praktis*. Klaten. Cable Book.
- Nurrahman, (2013). *Obesitas di Kalangan Anak-anak*. <http://tekan.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2013/02/Obesitas-Di-Kalangan-Anak.pdf>. Januari 2015, 22.03.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Nutrisiani, F.2010. *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) pada Anak Usia 0-24 Bulan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*. <http://eprints.ums.ac.id/9270/2/J410050001.pdf>. Juni 2015, 21.30.
- Petrus. (2009). *Pemeriksaan Fisik pada Anak*. <http://langgocity.blogspot.com/2009/03/pemeriksaan-fisik-pada-anak-i.html>. Juli 2015, 19.00.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep, Proses, danPraktik*. Edisi 4 Volume 2. Jakarta. EGC.
- Putri, H. (2010). *Perawatan si kecil dan bunda pasca melahirkan*. Depok. Leaf Production.
- Rachmawatie, S & Setyowati, U. (2014). *Bundaku Jago Masak MPASI*. Yogyakarta. Trans Idea Publishing.
- Rahmadhani, dkk. 2013. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji*

- Kota Padang. <http://eprints.ums.ac.id/9270/2/J410050001.pdf>. Juni 2015, 21.20.
- Ranchman, R. (2013). *Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar*. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/1007>. Januari 2015, 21.15.
- Rahayuningsih, S. (2011). *Prevention of Atherosclerosis Should Start Since Childhood (Genetic Risk)*. [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/12/Pustaka Unpad Prevention -of -atherosclerosis -should.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/12/Pustaka_Unpad_Prevention_of_atherosclerosis_should.pdf). Januari 2015, 22.05.
- Sari, T. (2014). *Variasi Menu MPASI Kumpulan Resep MPASI Enak dan Menyehatkan*. Jogjakarta. Notebook.
- Sharon, R. (2011). *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga, Volume 2*. Jakarta. EGC.
- Sodikin. (2011). *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Jakarta. Salemba Medika.
- . (2012). *Keperawatan Anak Gangguan Pencernaan*. Jakarta. EGC.
- Sugiarto, N. (2008). BAB II Pdf. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0cdwqfjaf&url=http%3a%2f%2flib.ui.ac.id%2ffile%3ffile%3ddigital%2f126141-far.058-08-uji%2520antidiareliteratur.pdf&ei=gnlbvnnzikg8mqx_gigacq&usg=afqjcngxnjsddb8kocmwfpr3dvx3j81i0q. 23 Januari 2015, 10.15.
- Wijayanti, W. 2010. *Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare pada bayi umur 0-6 Bulan di Puskesmas Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta*. <http://eprints.uns.ac.id/2749/1/167710309201002361.pdf> . Juni 2015, 21.15.





LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dewi Rani Agustin Puspitasari
Judul : Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI
(MP ASI) Dini dengan Motilitas Usus.
Nama Pembimbing 1 : Supatmi S.Kep.,Ns.,M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan
1	20-11-2014	Acc Judul	
2	31-11-2014	Konsul Bab 1	
3	07-12-2014	Acc Bab 1 Dan Konsul Bab 2	
4	12-12-2014	Revisi Bab 2	
5	26-12-2014	Acc Bab 2 Dan Konsul Bab 3	
6	16-01-2015	Ganti Judul	
7	20-01-2015	Konsul Bab 1 Dan Bab 2	
8	22-01-2015	Revisi Bab 2	
9	02-02-2015	Acc Bab 2 Dan Konsul Bab 3	
10	05-02-2015	Acc Bab 3	
11	27-06-2015	Konsul Bab 4, 5, 6	
12	02-07-2015	Revisi Bab 4, 5, 6	
13	03-07-2015	Konsul Bab 4, 5, 6 dan ACC	
14	31-07-2015	Revisian Bab 1, daftar pustaka setelah sidang ujian skripsi dan ACC	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dewi Rani Agustin Puspitasari
 Judul : Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI
 (MP ASI) Dini dengan Motilitas Usus.
 Nama Pembimbing 2 : Yuanita Wulandari S.Kep.,Ns.,MS

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan
1	22-11-2014	ACC judul	
2	14-12-2014	Konsul Bab 1 dan Bab 2	
3	29-12-2014	ACC Bab 1 dan revisi Bab 2	
4	16-01-2015	Ganti judul	
5	23-01-2015	Konsul Bab 1, 2, 3	
6	28-01-2015	Revisi Bab 1, 2, 3	
7	29-01-2015	Revisi Bab 1, 2, 3	
8	02-02-2015	ACC Bab 1, 2, 3	
9	26-06-2015	Konsul Bab 4, 5, 6	
10	30-06-2015	Revisi Bab 4, 5	
11	16-07-2015	Revisi Bab 4, 5, 6 dan abstrak	
12	17-06-2015	ACC Bab 4, 5, 6 dan abstrak	
13	31-07-2015	Revisian kata pengantar, ucapan terimakasih, daftar pustaka setelah sidang ujian skripsi dan ACC	

LEMBAR KONSULTASI REVISIAN UJIAN SIDANG SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewi Rani Agustin Puspitasari
 Judul : Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI
 (MP ASI) Dini dengan Motilitas Usus.
 Nama Penguji : Musrifatul Uliyah, S.ST, M. Kes

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan
1	16-03-2015	Revisi Bab 1 dan Bab 3	
2	18-03-2015	Revisi Bab 3	
3	23-03-2015	ACC Bab 1, 2, dan 3	
4	30-03-2015	Revisi abstrak, Bab 2, 3, 4, 5, 6 setelah sidang ujian skripsi	
5	31-03-2015	ACC semua	

Lembar Pengolahan Data Interval Kelas (Umur)

Penyusunan distribusi frekuensi pada umur

Jumlah kelas (Rumus Stuges)

Interval kelas = R/M

$M = 1 + 3,3 \log N$

Keterangan : M = Jumlah Kelas

N = Jumlah Data/ Responden

$R = R \text{ Mak} - R \text{ Min}$

$$= 42 - 25$$

$$= 17$$

$M = 1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log (32)$$

$$= 1 + 3,3 (1,5)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95 = 6$$

Interval Kelas : R/M

$$17/6 = 2,88 = 3$$

Keterangan : R = Selisih Nilai Maksimum/Nilai Minimum

M = Jumlah Kelas

Maka Interval Kelas pada Umur adalah 3

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Wali Murid

Di tempat

Sebagai syarat tugas akhir mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya Dewi Rani Agustin Puspitasari akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI Dini dengan Motilitas Usus pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Polagan Kecamatan Galis Pamekasan”

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan Hubungan jenis makanan pendamping ASI yang diberikan pada bayi dengan motilitas usus pada bayi USia 0-6 bulan. Untuk kepentingan tersebut, saya mohon kesediaan Ibu untuk berkenan menjadikan putra / putri anda sebagai responden. Partisipasi Ibu dalam penelitian ini bersifat bebas untuk ikut ataupun tidak tanpa adanya sanksi apapun.

Kami mengharap tanggapan atau jawaban yang sesuai dengan pendapat Ibu sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Kami menjamin kerahasiaan identitas dan informasi Ibu dan Putra/Putri anda. Sebagai bukti ketersediaan menjadi responden ini, dimohon kesediaan Ibu untuk menandatangani persetujuan yang telah disiapkan dan saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Surabaya, April 2014

Hormat Saya

Dewi Rani Agustin Puspitasari

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi dalam penelitian “Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI Dini dengan Motilitas Usus pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Polagan Kecamatan Galis Pamekasan” yang dilakukan oleh Dewi Rani Agustin Puspitasari, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Saya telah mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan, identitas, dan informasi yang saya berikan serta hak saya untuk ikut dalam penelitian ini.

Tanda tangan saya di bawah ini merupakan tanda kesediaan saya mengizinkan putra / putri saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Surabaya, April 2014

Responden

()

Kode Responden:

Wawancara

Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI Dini dengan Motilitas Usus pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Agama :
6. Suku :
7. Pekerjaan suami :
8. Jumlah anak :
9. Jumlah pendapatan keluarga per bulan, sebutkan :
 - a. Lebih kecil dari Rp. 750.000/bulan.
 - b. Antara Rp. 750.000 – Rp. 1.500.000/bulan.
 - c. Lebih besar dari Rp. 1.500.000/bulan.
10. Umur bayi : bulan
11. Usia bayi pertama kali diberikan makanan pendamping ASI : bulan.

Makanan pendamping ASI

1. Jenis makanan pendamping yang ibu berikan pada bayi ibu.

No	Usia bayi							
		0 bln	1 bln	2 bln	3 bln	4 bln	5 bln	6 bln
1	Bubur susu							
2	Bubur tim lumat							
3	Buah-buahan							
4	Bubur nasi							
5	Nasi tim							
6	Nasi lembek							

Motilitas usus

No	Bising usus		keterangan
1	Meningkat		
2	Normal		
3	menurun		

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE EARLY ASI FOOD GRANTING WITH INTESTINAL MOTILITY IN INFANTS WITH AGE 0-6 MONTHS IN GALIS PAMEKASAN

Dewi Rani Agustin Puspitasari*, Supatmi S.Kep.,Ns.M.Kes**, Yuanita
Wulandari S.Kep.,Ns.MS***
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya
Program Studi S1 Keperawatan
dewiraniagustin@gmail.com

ABSTRACT

Culture of giving complementary feeding (MP ASI) early before the age of 6 months with various types such as infant formula, fruit juice, milk porridge, rice team, and the team can lead to strain the baby's digestive system disorders. The research purposes is for know the relationship between the early ASI food granting with intestinal motility in infants with age 0-6 months.

The study design was analytic correlation with cross sectional approach with sample of 32 infants aged 0-6 months using cluster sampling technique. Variable in this research consisted of Independent variables are the type of complementary foods and Dependent variables ie intestinal motility. The instrument used is questionnaire. With analyzed by *Chi-Square* $\alpha = 0,05$.

The results showed that infants increased motility of the gut is as much as 19 respondents (59%), infants of normal intestinal motility by 7 respondents (22%), and infants intestinal motility decreased by 6 respondents (19%). Results were analyzed by Chi-Square test results obtained with $p = 0,02 < \alpha = 0,05$ meaning that there are relationship Provision of Food Companion Early breastfeeding with Intestinal Motility in Infants Age 0-6 Months.

The conclusion from this study is the provision of complementary food types early is associated with increased intestinal motility in infants aged 0-6 months. For that the presence of this study is expected to be the mother can provide age-appropriate baby food.

Keywords: complementary feeding (MP ASI), complementary feeding food type, Intestinal Motility.

PENDAHULUAN

Budaya pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dini sebelum usia 6 bulan dengan berbagai jenis seperti susu formula, jus buah, bubur susu, nasi tim, dan tim saring akan mengakibatkan gangguan pada sistem pencernaan bayi. Gangguan pencernaan tersebut ternyata dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan (Damayanti, 2011). Gangguan pencernaan dapat dimanifestasikan dengan berbagai tanda dan gejala salah satunya adalah motilitas usus. Motilitas usus adalah kontraksi otot yang mencampur dan mendorong maju isi saluran cerna atau bunyi lintasan udara dan cairan yang diciptakan oleh peristalsis tersebut. Bunyi abnormal bising usus dengan nada tinggi dapat ditemukan pada anak dan bayi yang mengalami diare, gastroenteritis, atau dapat juga karena obstruksi, sedangkan bising usus yang tidak terdengar menunjukkan peritonitis atau ileus paralitik, dan konstipasi (Sodikin, 2012).

Saat ini morbiditas (angka kesakitan) bayi di Indonesia mencapai 195 per 1000 penduduk dan angka ini merupakan yang tertinggi di antara negara-negara di Asean (Efradianto, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2013) tentang hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Kenali Besar didapatkan hasil bahwa sebanyak 36 bayi (75%) mengalami diare. Data SKRT tahun 2007 menunjukkan angka kejadian anemia defisiensi besi (ADB) pada bayi di Indonesia sekitar 40-45% (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2013). Sedangkan untuk dampak jangka

panjang adalah obesitas. Penelitian di Semarang menunjukkan dari 1.730 anak usia 6 hingga 7 tahun diketahui 12 % menderita obesitas (Nurrahman, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Esyuananik (2009) tentang pengaruh perilaku ibu dalam pemberian makanan tambahan terhadap status gizi pada bayi usia 0-6 bulan di desa Waru Timur Puskesmas Waru Pamekasan menunjukkan hasil bahwa bayi yang mengalami status gizi kurang sebanyak 47 bayi (51,65%) dan yang mengalami status gizi buruk sebanyak 3 bayi (5,3%). Di Indonesia angka kejadian hipertensi pada anak dan remaja bervariasi dari 3,11% sampai 4,6 % (Johanes, 2005). Sedangkan prevalensi arteriosklerosis meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah dari faktor resiko dimana jika terdapat 3 atau 4 faktor resiko prevalensi 7% sementara bila hanya satu atau dua faktor resiko hanya 1 sampai 2 % (Rahayuningsih, 2011). Di Indonesia kejadian alergi makanan pada anak sebesar 5-11% (Chandra, 2011) dengan prevalensi di kota Yogyakarta sebesar 3,7-6,4% (Departemen Menteri Kesehatan, 2008).

Data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur menyebutkan selama tahun 2007 total dari 11.010 bayi yang diperiksa terdapat 10.071 bayi sudah diberi makanan pendamping ASI sebelum berusia 6 bulan. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 25 ibu pada Tanggal 3 April 2011 di Posyandu Mawar I desa Karangrejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, didapatkan 15 ibu memberikan makanan tambahan kurang dari 6 bulan dan 10 ibu memberikan makanan tambahan

lebih dari 6 bulan. Dari sini dapat diketahui bahwa hampir 60% bayi umur 0–6 bulan sudah diberikan makanan pendamping ASI. Program terbaru dari WHO, yakni *Global Strategy on Infant Young Child Feeding* yang secara khusus menyebutkan kebijakan pemberian ASI bagi bayi sampai usia enam bulan dan mulai pemberian makanan pendamping ASI yang memadai pada usia enam bulan (Kristianto, 2013). Di kecamatan Galis sekitar 75% ibu memberikan makanan tambahan pada bayinya sebelum usia 6 bulan. Sedangkan untuk bayi yang mengalami gangguan berupa diare mencapai 40% dari jumlah yang ada. Pada tahun 2014 bayi berusia 0-6 bulan diperkirakan sebanyak 241 bayi, yang menderita diare berkisar 96 bayi (Dinas Kesehatan Pamekasan, 2014).

Bayi di bawah usia 6 bulan memiliki sistem pencernaan yang belum sempurna. Tubuh bayi belum memiliki protein pencernaan yang lengkap. Berbagai enzim seperti asam lambung, amilase, enzim yang di produksi pankreas belum cukup ketika bayi belum berusia 6 bulan. Begitu pula dengan enzim pencernaan karbohidrat (*maltase, sukrase*), dan lipase untuk mencerna lemak (Rachmawati, 2014). Menyebabkan asupan lain selain ASI membuat organ ini terpaksa bekerja ekstra keras untuk mengolah dan memecah makanan yang masuk. Karena makanan tidak dapat dicerna dengan baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan motilitas usus dan menimbulkan terjadinya defluk atau kram usus (Putri, 2010). Salah satu gangguan pencernaan yang terjadi adalah hiperperistaltik. Hiperperistaltik akan menyebabkan berkurangnya kesempatan usus untuk

menyerap makanan. Peningkatan motilitas usus menyebabkan penurunan waktu kontak antara makanan yang akan dicerna dengan mukosa usus sehingga terjadi penurunan reabsorpsi dan peningkatan cairan dalam tinja (Sugiarto, 2008). Bila MP ASI diberikan sebelum sistem pencernaan bayi siap untuk menerimanya, maka makanan tersebut tidak dapat dicerna dengan baik dan bisa menimbulkan berbagai reaksi seperti diare, dan gangguan pencernaan lainnya.

Untuk mencegah terjadinya gangguan pencernaan karena akibat pemberian MP ASI dini pada bayi, maka harus diketahui beberapa persyaratan MP ASI, bahwa MP ASI harus memenuhi syarat sebagai berikut : Tepat waktu (MP ASI mulai diberikan saat kebutuhan energi dan nutrien melebihi yang di dapat dari ASI); Adekuat (MP ASI harus mengandung cukup energi, protein, dan mikroprotein); Aman (penyimpanan, penyiapan dan sewaktu diberikan MP ASI harus higienis); Tepat cara pemberian (MP ASI diberikan sejalan dengan tanda lapar dan nafsu makan yang ditunjukkan bayi serta frekuensi dan cara pemberian sesuai dengan usia bayi) (Damayanti, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui hubungan pemberian jenis makan pendamping ASI dini dengan motilitas usus bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*

dengan melakukan pemeriksaan status paparan dan status penyakit pada titik yang sama. Penelitian ini umumnya dilakukan pada hubungan penyebab dan kejadian penyakit yang relatif pendek atau pengamatan yang dilakukan pada saat itu juga.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Galis sebanyak 241 dengan sampel 32 bayi dengan metode *Cluster Sampling* yang dilakukan melalui posyandu di Kecamatan Galis dan sesuai dengan kriteria inklusi yaitu bayi yang berusia 0-6 bulan dan diberikan makanan pendamping ASI dini, orang tua bayi yang bersedia terlibat dalam proses penelitian dari awal sampai akhir dan menandatangani formulir persetujuan menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu bayi yang pada saat penelitian dalam keadaan sakit keras, orang tua bayi yang tidak bersedia terlibat dalam proses penelitian ini dari awal sampai akhir penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk lembar wawancara untuk mengetahui jenis makanan yang diberikan dan stetoskop merk ABN untuk mengetahui motilitas usus pada bayi.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 April – 20 April 2015.

HASIL

a. Karakteristik responden

Tabel 1 karakteristik responden

N o	Karakteristik	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Usia ibu		
	- 25-27 Thn	7	22
	- 28-30 Thn	11	34
	- 31-33 Thn	5	16
	- 34-36 Thn	4	13

	- 37-39 Thn	2	6
	- 40-42 Thn	3	9
2	Pendidikan ibu		
	- SD	7	22
	- SMP	9	28
	- SMA	11	34
	- PT	5	16
3	Pekerjaan ibu		
	- Swasta rumah tangga	6	19
	- Ibu rumah tangga	22	69
	- Guru	4	12
4	Usia bayi		
	- 0-3 Bulan	13	41
	- 4-6 Bulan	19	59
5	Jenis kelamin		
	- Laki-laki	14	44
	- Perempuan	18	56
6	Urutan anak		
	- 1	11	34
	- 2	13	41
	- 3	7	22
	- 4	1	3

b. Jenis makanan pendamping ASI

Tabel 2 distribusi pemberian jenis makanan pendamping ASI dini di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan pada bulan April 2015

Jenis Makanan		
Kategori	Jumlah	Prosentase %
1 jenis	17	53
≥ 2 jenis	15	47
Total	32	100

c. Motilitas usus

Tabel 3 distribusi motilitas usus pada bayi di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan pada bulan April 2015

Motilitas Usus		
Kategori	Jumlah	Prsentase %
Meningkat	19	59
Normal	7	22
Menurun	6	19
Total	32	100

d. Hasil tabulasi hubungan pemberian jenis MP ASI dengan motilitas usus pada bayi usia 0-6 bulan

Berdasarkan tabel

Tabel 4 Distribusi tabulasi silang variable pemberian jenis makanan pendamping ASI dengan motilitas usus pada bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan bulan April 2015

Jenis makanan	Motilitas usus			Prosentase %	Total
	↑	N	↓		
1 jenis	6	7	4	53	17
≥ 2 jenis	13	0	2	47	15
Total	19	7	6	100	32

$\rho=0,02 (0,029) < \alpha= 0,05$
Chi-Square Test

Keterangan : ↑ = Meningkatkan
N = Normal
↓ = Menurun

PEMBAHASAN

Jenis makanan pendamping ASI yang diberikan pada bayi usia 0-6 bulan

Berdasarkan hasil penelitian pemberian jenis makanan

pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan makanan pendamping ASI dini pada bayi mereka dengan berbagai jenis. Para ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini dengan 1 jenis makanan 53%, dan 2 jenis atau lebih makanan 47%.

Makanan pendamping ASI dini adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi sebelum usia 6 bulan yang dapat menyebabkan gangguan pada system pencernaannya misalnya diare, sembelit, infeksi saluran pencernaan, dan kemungkinan terjadi dampak jangka panjang yang tidak diinginkan seperti obesitas, hipertensi, dan alergi makanan (Esyunanik, 2009). Pemberian makanan yang terlalu dini kepada bayi oleh ibu dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Potter dan Perry (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI adalah latar belakang intelektual atau pendidikan, faktor sosio ekonomik atau pekerjaan, dan latar belakang budaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jane A Scott yang dikutip oleh Ginting, dkk (2012). Menyatakan bahwa ada pengaruh umur ibu terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Tingkat pendidikan ibu juga berpengaruh terhadap pemberian MP ASI dini, ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki resiko lebih besar untuk memberikan MP ASI dini kepada bayinya. Hasil penelitian Ginting (2012) juga membuktikan bahwa ada pengaruh status pekerjaan ibu dengan pemberian MP ASI pada bayi. Ibu yang bekerja mempunyai resiko lebih besar untuk memberikan MP ASI

pada bayinya, karena ibu bekerja tidak bisa maksimal dalam memberikan ASI.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu berusia 28-30 tahun yang dikategorikan masih dalam usia muda. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ginting terbukti pada penelitian ini. Usia ibu yang lebih muda akan lebih beresiko memberikan MP ASI dini kepada bayinya, karena di usia mereka yang masih muda belum mempunyai pengalaman dalam merawat bayi. Pendidikan ibu pada penelitian ini sebagian besar adalah tamatan SMA. Hal ini membuktikan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah tidak akan mengetahui tentang merawat bayi dan makanan yang harusnya diberikan pada bayi sesuai usia bayi. Sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi lebih mengetahui tentang perawatan pada bayi karena dirasa pendidikan mereka sudah cukup.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ginting. Ibu rumah tangga cenderung memberikan makanan pendamping ASI dini kepada bayinya karena mereka kurang mendapat informasi dan keseringan berada dirumah. Posyandupun jarang mereka datangi karena kesibukan di rumah, sehingga sumber informasi kurang di dapat oleh ibu rumah tangga.

Hal ini juga disebabkan karena tradisi dan kepercayaan masyarakat, seperti memberikan madu pada bayi baru lahir dan pemberian nasi dan pisang atau makanan lainnya sebelum usia 6 bulan, karena ibu menganggap dengan diberikan makanan tambahan

tersebut bayi merasa kenyang sehingga tidak rewel. Karena mereka beranggapan kalau diberi ASI saja tidak cukup dan mereka menganggap kalau bayi menangis itu tandanya bayi lapar.

Motilitas usus pada bayi usia 0-6 bulan

Berdasarkan gambar 4.3 didapatkan hasil bahwa bayi usia 0-6 bulan sebagian besar motilitas ususnya meningkat sebanyak 19 responden (59%), dan sebagian kecil motilitas usus menurun sebanyak 6 responden (19%). Menurut Potter dan Perry (2005) motilitas usus adalah bunyi lintasan udara dan cairan yang diciptakan oleh peristaltik usus. Inflamasi usus, diare, dan reaksi usus terhadap makanan tertentu menyebabkan peningkatan motilitas usus. Konstipasi menyebabkan motilitas usus menurun.

Pada bayi usia kurang dari 6 bulan sistem pencernaannya belum sempurna, enzim seperti asam lambung, amylase, maltase, sukrase, lipase belum cukup sehingga batas toleransi terhadap air, mineral, dan sebagainya pun masih sangat kecil. Hal tersebut dikarenakan ukuran lambung dan usus bayi yang juga masih kecil. Oleh karenanya jika bayi diberi makanan selain ASI sebelum usia 6 bulan, usus tidak dapat mencerna makanan dengan baik, sehingga menyebabkan perubahan pada motilitas usus pada bayi yang akan membahayakan kesehatan bayi apabila tidak segera ditangani.

Motilitas usus meningkat disebabkan pada usus terjadi hypermotilitas dan irregularitas motilitas usus sehingga menyebabkan absorpsi yang abnormal di usus (Dwienda, 2014).

Hypermotilitas usus terjadi disebabkan karena sistem pencernaan bayi usia <6 bulan belum sempurna dan dipaksa mengolah dan mencerna makanan. Sistem pencernaan yang belum sempurna juga dapat menyebabkan motilitas usus menurun. Kontraksi peristaltik dan akititas motorik yang tidak terkoordinasi dalam kolon menyebabkan lambatnya transit kolon dan penurunan motilitas pada usus.

Di lihat dari usia bayi pada penelitian ini adalah sebagian besar bayi berusia 4-6 bulan. Pada dasarnya makanan pendamping ASI yang diberikan sebelum usia yang tepat yaitu 6 bulan ke atas akan cenderung meningkatkan motilitas usus pada bayi, karena sistem pencernaan bayi pada usia < 6 bulan belum sempurna sehingga akan membuat lambung dan usus bekerja keras untuk memecah makanan tersebut dan bisa menyebabkan motilitas usus meningkat ataupun menurun. Namun pada penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar bayi mengalami peningkatan usus. Seharusnya pada usia 0-6 bulan adalah waktu diberikannya ASI eksklusif, makanan terbaik bayi tanpa ditambahkan makanan lain selain ASI. Namun kebanyakan ibu memberikan makanan pendamping ASI sebelum waktunya, hal tersebut disebabkan karena ibu beranggapan bahwa bayi yang sering menangis itu pertanda bayi lapar, sehingga ASI saja tidak cukup untuk membuat bayi kenyang. Sehingga pemberian makanan tepat waktu dilakukan untuk melindungi sistem pencernaan bayi untuk menghindari terjadinya peningkatan motilitas usus. Peningkatan motilitas usus tidak bisa di anggap remeh, karena motilitas

usus bisa menyebabkan penyakit yang lebih parah.

Hubungan pemberian jenis makanan pendamping ASI dini dengan motilitas usus pada bayi usia 0-6 bulan

Hasil penelitian dengan uji statistik *Chi-Square Test* dengan nilai $p= 0,02$ ($p= 0,029$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan antara pemberian jenis makanan pendamping ASI dini dengan motilitas usus. Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pemberian jenis makanan pendamping ASI 1 jenis ataupun ≥ 2 jenis menyebabkan peningkatan motilitas usus 19 responden (59%), motilitas usus normal 7 responden (22%), motilitas usus menurun 6 responden (19%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini dengan ≥ 2 jenis lebih dapat meningkatkan motilitas usus pada bayi, namun dengan 1 jenis pun juga dapat meningkatkan motilitas usus. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

Telah lama diketahui bahwa bayi belum siap untuk makanan semi padat sebelum usia 6 bulan, dan makanan itu juga dirasakan kurang perlu, sepanjang bayi masih mendapat ASI. Resiko yang ditemukan segera jika bayi diberikan makanan pelengkap terlalu dini, seperti gangguan pada sistem pencernaan. Dan adanya juga kemungkinan terjadi dampak yang tidak diinginkan dalam jangka panjang, termasuk dalam peranannya dalam proses terjadinya keadaan patologis seperti obesitas, hipertensi,

arteriosklerosis, dan alergi makanan (Meryana, 2012).

Akan tetapi banyak orang yang memberi makan bayi dengan makanan-makanan padat sebelum bayi mereka berumur di atas 4-6 bulan. Perlakuan seperti ini adalah salah, kekeliruan yang harus diluruskan. Biasanya, bayi yang sudah diberi makanan padat ketika berumur kurang dari 4-6 bulan akan menyusui lebih sedikit. Hal ini disebabkan karena ukuran perut bayi yang masih kecil sehingga akan cepat penuh, sedangkan kebutuhan bayi belum terpenuhi. Akibatnya, proses pertumbuhan bayi akan terganggu. Sebaliknya, apabila bayi berumur lebih dari 6 bulan tidak diberi makanan padat, maka pertumbuhan dan perkembangannya akan mengalami gangguan (Aryani, 2010).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh wijayanti (2010) menunjukkan hasil bahwa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan beresiko tinggi mengalami diare sebanyak 20 bayi dari 26 responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, dkk (2013) menunjukkan bahwa diare akut lebih sering terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (74,3%) dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif (26,5%) dengan uji statistic sangat bermakna ($p < 0,5$). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nutrisiani (2013) menunjukkan usia pemberian MP ASI pada kelompok diare sebesar 70% yang usia pemberiannya tidak tepat yaitu < 6 bulan.

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini sebelum bayi berusia 6 bulan

berhubungan dengan motilitas usus meningkat, dengan 1 jenis ataupun dengan 2 jenis makanan karena makanan yang paling baik untuk bayi berusia 0-6 bulan adalah ASI eksklusif. Dengan 1 jenis makanan saja dapat menyebabkan motilitas usus meningkat apalagi dengan 2 jenis makanan yang berbeda misalnya buah pisang atau pepaya dan nasi lembek. Responden pada penelitian ini sebagian besar diberikan makanan dengan 1 jenis namun tidak jauh berbeda dengan yang 2 jenis. Dan berdasarkan hasil penelitian ini baik 1 jenis makanan atau 2 jenis makanan dapat meningkatkan motilitas usus.

Kebiasaan ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini kepada bayinya akan sangat merugikan terhadap bayi karena motilitas usus akan meningkat ataupun bisa menurun sehingga menyebabkan gangguan pencernaan misalnya diare, sembelit, infeksi saluran pencernaan, dan perlukaan pada saluran pencernaan. Agar pemberian makanan tambahan dapat terpenuhi dengan sempurna maka harus diperhatikan ketepatan waktu, jenis dan jumlah, adekuat dan aman, serta tepat cara pemberian pada bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang simpulan dan hasil dan pembahasan telah dilakukan untuk menjawab pernyataan dan saran-saran yang sesuai dengan simpulan yang diambil, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini 1 jenis yaitu sebanyak 17 responden.
2. Sebagian besar bayi mengalami motilitas usus meningkat sebanyak 19 responden.
3. Ada hubungan pemberian jenis makanan pendamping ASI dini dengan peningkatan motilitas usus pada bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Saran

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan khususnya posyandu. Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, maka perlu adanya penyuluhan tentang cara pemberian makanan pendamping ASI dan kapan waktu yang tepat, dan dampak pemberian makanan pendamping ASI dini, serta cara mengatasi gangguan pencernaan pada bayi dengan lebih meningkatkan informasi, edukasi, motivasi, dan komunikasi. Penyuluhan bisa dilakukan dua bulan sekali saat posyandu.
2. Bagi masyarakat. Masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi seharusnya lebih aktif mencari informasi tentang perawatan bayi dan waktunya member makanan pada bayi, dan sering atau rutin mendatangi posyandu.
3. Bagi peneliti selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda atau teknik sampling yang berbeda untuk didapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana. (2010). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) terhadap Kejadian Diare pada Bayi Usia < 6 Bulan di Desa Koto Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Mei – Juni 2010*. <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/140/144>. Januari 2015, 20.30
- Aryani, W. (2010). *Aneka Menu Sehat Bayi*. Yogyakarta. Insania.
- Chandra, (2011). BAB 1 Pdf. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esr=s&source=web&cd=12&cad=rja&uact=8&ved=0ccuqfjaboao&url=http%3a%2f%2fetd.ugm.ac.id%2findex.php%3fmod%3download%26sub%3ddownloadfile%26act%3dview%26typ%3Dhtml%26file%3d282569.pdf%26potongan%3ds1-2013282569chapter1.pdf%26ftp%3potongan%26tahun%32013&ei=203gvi6II8798qxnvikqcw&usg=afqjengjc0fvwcvettjgs4kxpo7asxccuw&bvm=bv.84349003.d.dGc>. Januari 2015, 22.00.
- Damayanti, dkk. (2011). *Buku Ajar Nutrisi Pediatrik dan Penyakit Metabolik*. Jakarta. Badan Penerbit IDAI.
- Damayanti, F. (2014). *Variasi MPASI Harian*. Yogyakarta. Notebook.

- Depkes, RI. (2009). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta. Katalog Dalam Terbitan Departemen Kesehatan.
- Dwienda, dkk. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Jurnal*. Yogyakarta. Katalog Dalam Terbitan.
- Esyuananik. (2009). *Pengaruh Prilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Tambahan terhadap Status Gizi Pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Waru Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan*. Health Sciences Jurnal Ilmu Kesehatan. ISSN, 1979-3812. Vol 1 No 1 Februari 2009.
- Ginting, dkk. 2012. *Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu terhadap Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia <6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/pustaka_unpad_pengaruh_karakteristik_faktor_internal.pdf. Juni 2015, 21.00.
- Hidayat, AAA. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta. Health Books.
- . (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- IDAI, (2013). *Seputar Kesehatan Anak Anemia Defisiensi Besi pada Bayi dan Anak*. <http://idai.or.id/public-articles/seputar-kesehatan-anak/anemia-defisiensi-besi-pada-bayi-dan-anak.html>. Januari 2015, 22.00.
- Johanes, S. (2005). *Hipertensi pada Remaja*. <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/file/6-4-4.pdf>. Januari 2015, 21.45.
- Kristianto, Y. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 6-36 Bulan*. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/download/18733/18522>. Juli 2015, 17.00.
- Maranatha. (2009). *Motilitas Saluran Cerna*. BAB II Pdf. repository.maranatha.edu/1547/3/0210175_Chapter1.pdf. 23 Januari 2015, 10.15.
- Meryana, A. (2012). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Jakarta. Kencana.
- Murtie, A. (2014). *Menu Sebulan MPASI Bayi Usia 6-12 Bulan Sehat Cepat Praktis*. Klaten. Cable Book.
- Nurrahman, (2013). *Obesitas di Kalangan Anak-anak*. <http://tekpan.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2013/02/>

- Obesitas-Di-Kalangan-Anak.pdf. Januari 2015, 22.03.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Nutrisiani, F.2010. *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) pada Anak Usia 0-24 Bulan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*. <http://eprints.ums.ac.id/9270/2/J410050001.pdf>. Juni 2015, 21.30.
- Petrus. (2009). *Pemeriksaan Fisik pada Anak*. <http://langgocity.blogspot.com/2009/03/pemeriksaan-fisik-pada-anak-i.html>. Juli 2015, 19.00.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep, Proses, danPraktik*. Edisi 4 Volume 2. Jakarta. EGC.
- Putri, H. (2010). *Perawatan si kecil dan bunda pasca melahirkan*. Depok. Leaf Production.
- Rachmawatie, S & Setyowati, U. (2014). *Bundaku Jago Masak MPASI*. Yogyakarta. Trans Idea Publishing.
- Rahmadhani, dkk. 2013. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang*. <http://eprints.ums.ac.id/9270/2/J410050001.pdf>. Juni 2015, 21.20.
- Ranchman, R. (2013). *Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar*. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/1007>. Januari 2015, 21.15.
- Rahayuningsih, S. (2011). *Prevention of Atherosclerosis Should Start Since Childhood (Genetic Risk)*. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/12/Pustaka_Unpad_Prevention_of_atherosclerosis_should_start.pdf. Januari 2015, 22.05.
- Sari, T. (2014). *Variasi Menu MPASI Kumpulan Resep MPASI Enak dan Menyehatkan*. Yogyakarta. Notebook.
- Sharon, R. (2011). *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga, Volume 2*. Jakarta. EGC.
- Sodikin. (2011). *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Jakarta. Salemba Medika.
- . (2012). *Keperawatan Anak Gangguan Pencernaan*. Jakarta. EGC.
- Sugiarto, N. (2008). BAB II Pdf. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=>

[s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0cdwqfjaf&url=http%3a%2f%2fflib. ui.ac.id%2ffile%3ffile%3ddigital%2f126141-far.058-08-uji%2520antidiareliteratur.pdf&ei=gnlbvnnzikg8mqx_gigacq&usg=afqjcnxnjsddb8kocmwfpr3dvx3j81i0q](http://www.umsida.ac.id/file%3ffile%3ddigital%2f126141-far.058-08-uji%2520antidiareliteratur.pdf&ei=gnlbvnnzikg8mqx_gigacq&usg=afqjcnxnjsddb8kocmwfpr3dvx3j81i0q). 23 Januari 2015, 10.15.

Wijayanti, W. 2010. *Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare pada bayi*

umur 0-6 Bulan di Puskesmas Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta.
<http://eprints.uns.ac.id/2749/1/167710309201002361.pdf>
. Juni 2015, 21.15.

Daftar Demografi Responden

No Responden	Usia Ibu	Pendidikan	Pekerjaan	Usia Bayi	Jenis Kelamin	Urutan Anak
1	35	SD	IRT	3 bulan	L	3
2	27	PT	Swasta	3 bulan	P	1
3	38	SMP	IRT	6 bulan	L	3
4	30	PT	Guru	5 bulan	L	2
5	36	SMP	IRT	4 bulan	P	3
6	31	SMA	IRT	5bulan	P	2
7	30	SMP	IRT	3 bulan	L	1
8	28	SMP	IRT	4 bulan	P	1
9	29	PT	Guru	2 bulan	P	1
10	32	SMA	IRT	5 bulan	P	2
11	31	SMA	IRT	6 bulan	P	2
12	39	SMA	IRT	4 bulan	L	3
13	40	SD	IRT	5 bulan	P	3
14	30	SMP	Swasta	4 bulan	L	2
15	42	SMP	IRT	5 bulan	L	4
16	25	SMP	IRT	3bulan	P	1
17	29	SMA	IRT	3 bulan	L	1
18	35	SMA	IRT	4 bulan	P	3
19	26	PT	Guru	4 bulan	L	2
20	29	SMA	IRT	6 bulan	P	2
21	28	SMP	IRT	4 bulan	P	2
22	28	SD	IRT	2 bulan	L	2
23	40	SD	IRT	4 bulan	P	3
24	34	SD	IRT	2 bulan	L	2
25	32	SMA	IRT	3 bulan	P	2
26	25	SMA	Swasta	5 bulan	P	1
27	26	SMA	Swasta	2 bulan	L	1
28	32	PT	Guru	5 bulan	P	2

29	25	SMP	IRT	2 bulan	P	1
30	28	SMA	IRT	4 bulan	P	1
31	27	SD	Swasta	1 bulan	L	1
32	28	SD	Swasta	3 bulan	L	2

Tabulasi pemberian jenis makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan

No	Jenis makanan						Jumlah	kualifikasi
	Bubur Susu	Bubur Tim Lunak	Pisang	Papaya	Bubur Nasi	Nasi Lembek		
1					√		1	1 jenis
2		√	√				2	≥ 2 jenis
3	√		√				2	≥ 2 jenis
4	√		√				2	≥ 2 jenis
5						√	1	1 jenis
6				√		√	2	≥ 2 jenis
7					√		1	1 jenis
8	√					√	2	≥ 2 jenis
9			√			√	2	≥ 2 jenis
10	√						1	1 jenis
11		√		√		√	2	≥ 2 jenis
12						√	1	1 jenis
13	√				√		2	≥ 2 jenis
14					√		1	1 jenis
15	√	√	√				2	≥ 2 jenis
16				√		√	2	≥ 2 jenis
17						√	1	1 jenis
18			√		√		2	≥ 2 jenis
19		√					1	1 jenis
20	√	√					2	≥ 2 jenis
21					√		1	1 jenis
22	√		√				2	≥ 2 jenis
23					√		1	1 jenis
24	√		√				2	≥ 2 jenis
25					√		1	1 jenis

26					√		1	1 jenis
27			√				1	1 jenis
28	√						1	1 jenis
29			√				1	1 jenis
30						√	1	1 jenis
31			√				1	1 jenis
32			√			√	2	≥ 2 jenis

Tabulasi motilitas usus pada bayi usia 0-6 bulan

No	Motilitas usus			Jumlah
	Meningkat	Normal	menurunkan	
1	√			1
2	√			3
3	√			3
4			√	1
5		√		2
6	√			3
7		√		2
8	√			3
9	√			3
10	√			3
11	√			3
12	√			3
13			√	1
14			√	1
15	√			3
16	√			3
17		√		2
18	√			3
19	√			3
20	√			3
21		√		2
22	√			3
23		√		2
24	√			3
25			√	1

26		√		2
27	√			3
28			√	1
29	√			3
30		√		2
31	√			3
32	√			3

Keterangan :

3 = Meningkat

2 = Normal

1 = Menurun